

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Shutdown* ekonomi Amerika yang telah berlangsung dalam dua minggu terakhir ini telah membawa dampak yang buruk bagi perekonomian dunia. Ini dikarenakan hampir seperenam perputaran ekonomi dunia melibatkan Amerika. Pemicu terjadinya *shutdown* anggaran tersebut adalah keputusan senat AS (dikuasai Partai Demokrat) yang menolak usulan anggaran belanja DPR AS (dikuasai Partai Republik).

Dengan *shutdown* ini, kinerja pemerintah akan lumpuh. Pemerintah Amerika menghentikan sebagian besar kegiatan pemerintahan. Sebanyak 800 ribu pegawai dirumahkan tanpa gaji, layanan pembuatan paspor, visa, taman nasional dan pajak termasuk impor akan dihentikan. Negara-negara yang melakukan ekspor ke Amerika jelas mengalami kerugian yang tidak sedikit (*Media Indonesia* edisi Senin, 14 Oktober 2013) .

Sebagai salah satu negara yang banyak melakukan ekspor ke Amerika, Indonesia turut mengalami kerugian yang tidak sedikit. Kerugian tersebut paling dirasakan oleh para pengusaha (BUMN, UKM atau Koperasi) yang melakukan kegiatan ekspor ke Amerika. BUMN yang sering melakukan ekspor ke Amerika antara lain yang bergerak di bidang perkebunan (kelapa sawit) dan perikanan (udang). Sementara UKM dan koperasi yang

mengekspor, lebih banyak yang bergerak disekitar barang kerajinan dan garmen.

Berkurangnya, ekspor berimplikasi pada tidak stabilnya neraca perdagangan dan berdampak pada defisit perdagangan yang menyebabkan rendahnya pemasukan bagi pendapatan negara dan tingginya harga kebutuhan hidup. Harga kebutuhan yang meningkat tentu saja berdampak signifikan pada daya beli masyarakat. Di satu sisi, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena harga barang yang mahal dan di sisi lain pedagang mengeluh karena penjualan menurun drastis. Banyak pedagang dan pengusaha yang terpaksa mengurangi produksinya, membatasi karyawannya bahkan ada yang bangkrut dan terpaksa menutup perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan, keadaan dan perkembangan keuangan dari waktu. Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio adalah gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Bambang Riyanto, 2001).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecenderungan atau trend dan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan : memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 2001). Sedangkan analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi intern perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) milik Departemen Keuangan RI dan merupakan salah satu lembaga perkreditan yang khas, karena hanya bergerak dalam bidang penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda-benda bergerak. Selain pegadaian BUMN lainnya adalah Pertamina, PLN, Semen Indonesia Perhutani ASKES, KA dan lain-lain.

Pegadaian merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat, sehingga sangat diminati masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan layanan pemberian kredit yang telah disalurkan baik untuk kebutuhan produksi, semi produksi maupun konsumtif.

Tujuannya adalah selain membantu masyarakat dalam pembiayaan dana, juga bertujuan untuk memperoleh laba usaha. Pendapatan pegadaian

sebagian besar berasal dari penghasilan bunga atas pinjaman uang yang diberikan serta penghasilan dari produk jasa lainnya. Biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya operasional dan gaji pegawai.

Sebagian besar biaya operasional adalah biaya dana yang berupa bunga pinjaman dan obligasi. Sebagian dari laba bersih disetorkan kepada pemerintah sebagai dana pembangunan sesuai dengan peraturan pemerintah tentang perum pegadaian. Sebagian lagi digunakan perum pegadaian untuk pengembangan usaha, termasuk peningkatan sumber daya manusia (Thomas Suyanto, 2003).

Sebagai lembaga keuangan penyalur kredit, perum pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan Keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai.

Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit bagi nasabah sangat penting diketahui manajemen, kreditur dan investor. Bagi manajemen, analisis sangat penting untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan waktu yang terdahulu maupun yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan di lakukan di waktu yang akan datang.

Kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui besarnya aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Kreditur jangka pendek berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi, dengan dana yang bersumber dari aktiva lancarnya. Sementara investor berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan penanaman modal (Bambang Riyanto, 2001).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak dengan berbagai kepentingan demikian pula bagi perum pegadaian, khususnya yang berhubungan dengan rasio keuangan yang tentu saja sangat membantu sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan kinerjanya.

Mengingat pentingnya laporan keuangan ditambah belum pernah ada penelitian yang dilakukan di PT. Pegadaian Jawa Timur, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji rasio keuangan tersebut sebagai bahan tulisan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Adapun judul skripsinya adalah ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. PEGADAIAN JAWA TIMUR TAHUN 2010, 2011, 2012.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Jawa Timur Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya penjabaran, dan pembahasan dalam penulisan ilmiah ini, maka penulis hanya memfokuskan pada laporan keuangan PT. Pegadaian Jawa Timur Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, khususnya berupa:

- 1.3.1 Gross Profit Margin (GPM)
- 1.3.2 Net Profit Margin (NPM)
- 1.3.3 Return on Investment (ROI)
- 1.3.4 Return on Equity (ROE)
- 1.3.5 Debt To Assets Ratio (DTAR)
- 1.3.6 Debt To Equity Ratio (DTER)
- 1.3.7 Long-Term Debt To Equity Ratio (LTDTER)
- 1.3.8 Working Capital to Total Asset (WCTA)

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Perkembangan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas PT. Pegadaian Jawa Timur selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Perkembangan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.

### **1.5.2 Bagi Lembaga**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Perkembangan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

### **1.5.3 Bagi Perum Pegadaian**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan kinerja keuangan

### **1.5.4 Masyarakat Umum**

Sebagai bahan referensi dan masukan untuk lebih mengetahui kinerja keuangan perum pegadaian Cabang Ponorogo berdasarkan Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

### **1.5.5 Bagi Peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan

Perkembangan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas,  
Solvabilitas dan Likuiditas.